

PEMBERIAN VIDEO TERHADAP SIKAP IBU BAYI TENTANG DETEKSI DINI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI

Vina Nurul Utami, Riza Amalia
Poltekkes Kemenkes Semarang
Email : vinanurulutami347@gmail.com

ABSTRACT

Many children are found to experience growth and development delays caused by a lack of caring parents in the early detection of growth and development. Health education can make a change of attitude. The purpose of this study was to determine the effect of video on maternal attitudes regarding early detection of growth and development in infants. The method used is pre-experimental design with pretest- posttest. The sample of this study was mothers who had 30 babies with cluster sampling. One group first observes their attitude and then is given a video at the beginning of the meeting, the material is given through strength points, videos and leaflets after that every day using video via WhatsApp and observing again after 2 weeks. The results obtained are different test with Wilcoxon test obtained p-value 0.008, it means that there are differences in attitude before and after exposure to a video about early detection of growth and development of infants. And the conclusion in this study is the provision of health education, videos that can change the attitude of mothers regarding the early detection of growth and development in infants significantly. It is hoped that policy makers will provide training facilities for early detection of children's growth and development for health workers and cadres so that they can be widely applied to children, especially infants.

Keywords: *Early detection; growth; development; baby, attitude*

ABSTRAK

Banyak anak ditemukan mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan yang disebabkan oleh kurangnya orang tua yang peduli dalam deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan kesehatan dapat membuat perubahan sikap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh video pada sikap ibu mengenai deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Metode yang digunakan yaitu pra-eksperimen dengan desain pretest-posttest. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki 30 bayi dengan cluster sampling. Satu kelompok pertama-tama mengamati sikap mereka dan kemudian diberi video di awal pertemuan, materi diberikan melalui titik-titik kekuatan, video dan selebaran setelah itu setiap hari menggunakan video melalui WhatsApp dan mengamati kembali setelah 2 minggu. Hasil yang didapatkan yaitu tes uji beda dengan Wilcoxon test diperoleh p-value 0,008 hal tersebut berarti ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah setelah terpapar video mengenai deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan, video yang dapat mengubah sikap ibu perihal deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada bayi secara signifikan. Diharapkan para pembuat kebijakan menyediakan fasilitas pelatihan untuk deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak-anak untuk petugas kesehatan dan kader sehingga dapat diterapkan secara luas kepada anak-anak, terutama bayi.

Kata Kunci : deteksi dini, pertumbuhan, perkembangan, bayi, sikap

Pendahuluan

Anak sehat dan cerdas dengan pertumbuhan dan perkembangan optimal adalah harapan setiap orang tua, dan masa 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode yang sangat mempengaruhi kualitas kehidupan seorang manusia dikemudian hari dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara cepat pada masa ini. (Jenni, 2017)

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi pada seorang anak, apabila penanganan tidak dilakukan sedini mungkin akan mempengaruhi kualitas kehidupan di masa yang akan datang. *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia pada tahun 2017 memiliki 36,4% anak stunting hal tersebut membuat Indonesia menduduki posisi ke tiga di kawasan Asia, 4,6 % bayi per 1000 kelahiran hidup mengalami gangguan pendengaran kongenital. (Ditjen Yanmedik Spesialistik Depkes RI, 2010 ; UNICEF, 2019 ; WHO,2018). Kabupaten Banyumas pada tahun 2017 menduduki rangking 30 dari 35 Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan cakupan pelayanan balita sebesar 77,7 sehingga menjadi salah satu kota yang diprioritaskan untuk mengurangi stunting. (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2018)

Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatiannya untuk kesehatan dan kesejahteraan anak dengan menetapkan beberapa peraturan pemerintah yaitu undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak pasal 2 ayat 1-4 yaitu anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar dan berdasarkan Permenkes RI Nomor 66 Tahun 2014 tentang pemantauan, pertumbuhan,

perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak. (Peraturan Pemerintah, 1979 ; Kemenkes RI, 2014). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik. Anak menjadi bertambah berat dan tinggi, perkembangan (*Developmet*) merupakan hasil dari proses pematangan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dengan pola yang teratur dan dapat diperkirakan sehingga terjadi penambahan ketrampilan (*skill*). (Soetjiningsih, 2013)

Seorang individu dikatakan bayi ketika berusia 0-12 bulan, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan perubahan kebutuhan zat gizi. Setiap anak memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, paling sedikit 8x/tahun yang didokumentasikan menggunakan buku KIA atau pencatatan dan pelaporan lainnya. Apabila terdapat keluhan atau kecurigaan terhadap anak. Bayi atau anak dengan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan harus ditangani oleh tenaga kesehatan. (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2018). Media video merupakan media pendidikan elektronik dalam bentuk audiovisual yang mengikutsertakan beberapa panca indera sehingga sangat menarik dan mudah dipahami. Tujuan peneliti ini yaitu mengetahui apakah ada pengaruh pemberian video terhadap sikap ibu mengenai deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Metode

Penelitian ini termasuk *pra experiment* dengan *one group pretest-posttest group design*, yaitu rancangan dengan melakukan observasi pretest sehingga memiliki kemungkinan perubahan-perubahan dapat terjadi setelah diberikan eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding atau control. (Arikunto, 2010) Pada penelitian ini kelompok diobservasi terlebih dahulu tingkat pengetahuan, sikap dan praktiknya

lalu diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang deteksi dini dan diobservasi kembali.

Penelitian ini melibatkan seluruh ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas 2 Baturraden sejumlah 30 ibu. Kriteria Inklusi penelitian ini adalah ibu bersedia menjadi responden dan memiliki bayi. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini adalah tidak bersedia menjadi responden dan diluar wilayah kerja Puskesmas Baturraden. Cluster sampling digunakan untuk menentukan sample, yaitu sampel diambil berdasarkan pada cluster-cluster tertentu. (Sugiyono, 2016)

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan pertama adalah melakukan penjangkauan di tempat pengambilan data, melakukan perijinan, melakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner di Puskesmas Karanglewes, memberikan informasi terkait tujuan dan prosedur penelitian kepada responden, memberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani, responden mengisi kuesioner sebagai *pre test*, memberikan pendidikan kesehatan materi pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini perkembangan balita dalam bentuk video secara langsung, responden menonton video setiap hari selama 2 minggu, setelah 2 minggu dilakukan *post test* dan melakukan pengolahan dan analisa data. Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan distribusi frekuensi sikap baik sebelum maupun setelah perlakuan. Uji beda mean dependend (Wilcoxon-test).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang disajikan analisis deskriptif dan perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam bentuk video dan leaflet.

Sikap ibu sebelum perlakuan

Sikap ibu dinilai sebelum diberikan perlakuan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada bayi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum Perlakuan

Sikap	Frekuensi	Prosentase
Tidak mendukung	14	46,7
Mendukung	16	53,3
Total	30	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sikap ibu yang memiliki bayi sebelum diberikan video pendidikan kesehatan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan bayi, mayoritas memiliki sikap yang mendukung sebesar 53,3%. Sikap ibu sesudah perlakuan

Sikap ibu dinilai setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada bayi diukur satu minggu kemudian dan disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Sesudah Perlakuan

Sikap	Frekuensi	Prosentase
Tidak mendukung	4	13,3
Mendukung	26	86,7
Total	30	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar memiliki sikap yang mendukung sebesar 86,7%. Perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah Perlakuan

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada

bayi diuji dengan uji statistik *wilcoxon* diperoleh *p-value* 0,008 berarti terdapat perbedaan sikap yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan video tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan alur kerangka konsep dengan menghubungkan antara literatur-literatur dan penelitian sebelumnya yang terkait dimana pendidikan kesehatan dalam bentuk video berpengaruh terhadap sikap ibu mengenai deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.

Pembahasan Umum (Univariat)

Sikap seorang ibu mengenai deteksi dini pertumbuhan dan perkembangannya pada bayi dinilai ketika sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan atau tidak. Sikap ibu mengenai deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan terkait sikap mendukung pemeriksaan berat badan, panjang badan, lingkaran kepala, tes daya dengar, tes daya lihat, dan KPSP.

Sikap ibu mengenai deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tersaji pada tabel 1 dan 2 menunjukkan peningkatan dari sikap mendukung sebesar 53,3% menjadi 86,7%. Sesuai teori dengan sikap adalah bentuk persiapan untuk merespon objek yang ada di lingkungan tertentu sebagai sebuah penghayatan akan objek tersebut. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan hal yang mendukung seseorang untuk berperilaku. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem dan faktor Emosional. Pernyataan ini selaras dengan pendapat bahwa sikap seseorang dapat berubah

ketika mendapatkan tambahan informasi tentang suatu objek, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya.

(Notoadmodjo, 2014 ; Azwar, 2011)

Pembahasan Bivariat

Analisis bivariat yang telah dilakukan pada penelitian ini sebelum dan sesudah pemberian video tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada bayi menggunakan *wilcoxon test* diperoleh hasil sikap memiliki *p-value* 0,008. Hal tersebut memiliki makna adanya perbedaan yang signifikan sikap sesuai dengan teori pengaplikasian pendidikan di bidang kesehatan adalah untuk merubah perilaku sehingga seorang individu dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan secara kondusif. Menurut WHO tahun 1954, tujuan pendidikan kesehatan adalah merubah perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat pada individu atau masyarakat. Salah satu cara untuk mengubah perilaku dengan melakukan intervensi terhadap faktor predisposisi dengan mengubah pengetahuan, sikap, nilai maupun tradisi terhadap masalah kesehatan melalui pendidikan kesehatan. (Notoadmodjo, 2014)

Sikap mengacu pada sudut pandang, perspektif, reaksi, atau cara berpikir yang mantap tentang aspek pengasuhan atau perkembangan anak, termasuk peran dan tanggung jawab orang tua. Sikap mungkin terkait dengan kepercayaan budaya yang ditemukan dalam pengalaman umum.

Sikap seseorang menentukan apakah pengetahuan yang diperolehnya akan dipraktikkan. Apabila seseorang tidak percaya atau menghargai pengetahuan, ia cenderung untuk menindaklanjutinya. Apa yang dipelajari orang tua melalui praktik pengasuhan anak juga dapat menjadi sumber pengetahuan dan dapat membentuk sikap orang tua. Sikap parenting dipengaruhi juga oleh parenting self-efficacy, yang telah secara luas didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan diri orang tua tentang

kemampuan mereka untuk berhasil dalam peran parenting. (Jones, 2005)

Penelitian ini terkait dengan laporan hasil studi Piwoz (2005), yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan relevan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu khususnya dalam deteksi dini dan menstimulasi tumbuh kembang anak. Semakin tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi dampak positifnya sehingga ibu yang berpengetahuan semakin baik maka lebih objektif dan berwawasan luas dan terbuka dalam menetapkan sebuah keputusan atau tindakan yang diterapkan dalam perbuatan atau perilaku yang mendukung, terutama dalam hal mendukung deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Menurut Staton (1978) dalam Notoatmodjo (2014), pengetahuan atau *knowledge* adalah individu mengetahui tentang apa dan bagaimana yang dilakukan. Terkait hal tersebut pengetahuan adalah salah satu aspek perilaku yang memperlihatkan kemampuan individu untuk mengerti dan menerapkan kemampuan (dengan pikiran) segala sesuatu yang telah dipelajarinya. (Notoadmodjo, 2014)

Pada penelitian ini pemanfaatan media pendidikan menggunakan video dalam penyuluhan menyediakan pengalaman belajar yang komprehensif, lebih jelas, banyak variasi, menarik dan menyenangkan. video merupakan media pendidikan elektronik dalam bentuk audiovisual yang mengikutsertakan beberapa panca indera sehingga sangat menarik dan mudah dipahami selain itu penyajian menggunakan video dapat dikendalikan dengan jangkauan relatif lebih besar, dan sebagai alat diskusi yang dapat diulang-ulang.

Sikap dibentuk tidak hanya oleh satu sama lain tetapi juga oleh sejumlah faktor kontekstual, termasuk karakteristik anak-anak (misalnya, jenis kelamin, temperamen); pengalaman orang tua sendiri (mis., yang berasal dari masa kecil mereka sendiri) dan keadaan; harapan

yang dipelajari dari orang lain, seperti keluarga, teman, dan jejaring sosial lainnya; dan sistem budaya. Dari relevansi khusus untuk penelitian ini, faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi sikap anak juga mencakup dukungan yang tersedia dalam komunitas yang lebih besar dan disediakan oleh lembaga, serta oleh kebijakan yang memengaruhi sifat dan ketersediaan layanan pendukung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian media pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik ibu tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan bayi. Melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan telah dilakukan oleh fasilitas kesehatan akan tetapi diharapkan bidan setelah mendapatkan pelatihan mampu mensosialisasikan ilmu tersebut kepada kader dan ibu sehingga dapat diterapkan oleh ibu.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar S. (2011) . *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah RI*. (serial online] 2018. Available URL : <http://www.depkes.go.id/resources>. Accessed 20 Februari 2019
- Ditjen Pelayanan Medik Spesialistik Depkes RI. (2010) . *Skrining pendengaran pada bayi baru lahir*. Jakarta, 2010

Jenni. (2017) . Pentingnya Pemantauan Tumbuh Kembang 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak. 2017. Available URL : <http://www.idai.or.id/artikel> . Accessed 28 Februari 2019

Notoatmodjo, S. (2014) . Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Pemerintah Indonesia. 1979. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Yang Mengatur Tentang Kesejahteraan Anak. Sekretariat Negara. Jakarta

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Permenkes RI tahun nomor 66 tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta

Riskesdas. Laporan Nasional Riskesdas. 2018. Available from <http://labdata.litbang.depkes.go.id/riset-badan-litbangkes/menu-risikesnas/menu-risikesdas/426-rkd-2018> . Accessed Februari 21 2019

Soetjiningsih. (2013) . Tumbuh Kembang Anak. Jakarta. : EGC

Sugiyono. (2016) . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet

Unicef. Tackling the 'double burden' of malnutrition in Indonesia. 2018 Available URL : <https://www.unicef.org> . Accessed 21 Maret 2019

WHO, UNICEF. Early Childhood Development and Disability: A discussion paper. 2012. Available URL : https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/75355/9789241504065_eng.pdf;jsessionid=2DB53EFC7B72

C302D638E49B936EBDF4?sequence=1 . Accessed 20 Maret 2019

Jones, T. L., & Prinz, R. J. (2005). Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: A review. *Clinical Psychology Review*, 25, 341-363. doi:10.1016/j.cpr.2004.12.00